

## PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PETERNAK SAPI DI KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT

**Rinaldo D. Sondakh, F. S. Oley\*, B. F. J. Sondakh , A. S. Sajow**

**Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi, 95115**

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kawangkoan Barat pada bulan april 2019. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden 40 peternak sapi. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan analisis *Chi-Square*. Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai frekuensi harapan ( $e_i$ ) sebesar 290.35 untuk parameter berpengaruh dan tidak berpengaruh nilai harapannya yaitu 69.65, pada variabel sikap nilai frekuensi harapan ( $e_i$ ) sebesar 225.83 untuk parameter pengaruh dan tidak berpengaruh nilai harapannya yaitu 54.17 dan variabel ketrampilan menunjukkan nilai frekuensi ( $e_i$ ) sebesar 225.83 untuk parameter berpengaruh dan tidak berpengaruh nilai harapannya yaitu 54.17. Hasil analisis:  $x^2_{hitung} = 49.0954 > x^2_{tabel} = 5.991$ ,  $x^2_{hitung}$  ada didaerah penerimaan  $H_1$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V Kecamatan Kawangkoan Barat telah mempengaruhi/merubah perilaku peternak sapi dalam meningkatkan kesejahteraan dan cara beternak yang baik.

Kata kunci : Analisis *Chi- Square*, Pengaruh penyuluhan, Perilaku peternak.

---

\*Korespondensi (corresponding author):  
Email:sofioley@yahoo.com

### ABSTRACT

**THE EXTENSION EFFECT ON ANIMAL SMALLHOLDER FARMERS AT WEST KAWANGKOAN DISTRICT.** Study was conducted on April 2019 to evaluate the extension effect on the animal smallholder attitude in changing their skill development at West Kawangkoan district. Samples were determined by purposive sampling method involving 40 smallholders of local beef cattle. Data were analyzed by *Chi-Square* analysis method. The data analyses showed that the expected frequency value ( $e_i$ ) was 290.35 to the affecting parameter and nothing effect expectation value was 69.65. For the attitude variable, the expected frequency ( $e_i$ ) value was 225.83 to the affecting parameter and nothing effect expectation value was 54.17. Moreover, the skill variable showed that the expected frequency ( $e_i$ ) value was 225.83 to the affecting parameter and nothing effect expectation value was 54.17. Analysis result of the  $x^2_{calculated}$  was 49.0954  $> x^2_{tabel}$  of 5.991. The  $x^2_{calculated}$  was set at the area of  $H_1$ . Therefore, it can be concluded that the extension activity at villages of the Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV and Kanonang V affected the animal smallholder attitude in changing their skill development at West Kawangkoan district.

Keywords : Chi square analysis, Extension activity, smallholder attitude,

## PENDAHULUAN

Pola peternakan di Indonesia sebagian besar masih merupakan usaha peternakan yang berskala kecil atau usaha peternakan rakyat dan masih banyak kekurangan dan kegagalan dalam menjalankan usaha peternakan. Peternakan merupakan salah satu sub sector pertanian yang berpeluang besar untuk dapat dikembangkan; hal ini sejalan dengan komposisi dan pola makan sebagian besar penduduk Indonesia yang menempatkan produk peternakan di urutan kedua setelah pertanian, karena pembangunan peternakan secara umum yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan terutama petanipeternak. Tantangan terbesar untuk mencapai keberhasilan pembangunan peternakan adalah bagaimana menumbuh kembangkan peternak menjadi lebih berkualitas. Salah satu kegiatan yang menumbuh kembangkan peternak menjadi peternak yang berkualitas ialah dengan adanya kegiatan penyuluhan. Penyuluhan adalah usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntutan, jalan dan arah yang harus di tempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya (Mardikanto, 1982).

Menurut Anwas (2013), untuk meningkatkan kompetensi banyak upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui peningkatan pendidikan, pelatihan, diskusi antar penyuluh, penyediaan sarana dan prasarana penyuluhan yang diasumsikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi penyuluh pertanian. Hal ini membutuhkan penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi program penyuluh pertanian (Bahua *et al.*, 2010). Permasalahan dilapangan yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan ialah masih kurangnya perilaku pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam keberhasilan beternak. Menurut Amanah (2007), konotasi istilah penyuluhan sebagai penerangan dipengaruhi oleh istilah bahasa Belanda yaitu *voorlichting*, *voor* berarti depan dan *lichting* berarti lampu atau suluh. Dengan adanya kegiatan penyuluhan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam hal ini terjadinya perubahan perilaku terhadap petani peternak sapi. Menurut Harinta (2011), bahwa untuk tercapainya perubahan-perubahan perilaku petani demi terwujudnya perbaikan mutu hidup perlu disampaikan melalui kegiatan penyuluhan dan inovasi tidak hanya sekedar

sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu. Menurut Kumaat dan Dotulong (2015), bahwa inovasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi

Priyono *et al* .(2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kontribusi tingkat teknologi, dukungan kelembagaan, dan peran penyuluhan secara simultan memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat adopsi oleh peternak. Jika pengaruh penyuluhan kurang baik, maka penyuluh harus meningkatkan dan memperbaiki kinerjanya, sebaliknya jika penyuluh dinilai sudah baik, berarti penyuluh tersebut sudah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peternak Sapi di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V Kecamatan Kawangkoan Barat.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V Kecamatan Kawangkoan Barat pada bulan April 2019. Penelitian ini berbentuk survey dan merupakan jenis

penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan bagaimana pengaruh penyuluhan dan juga lokasi penelitian diambil secara purposive sampling dengan pertimbangan terdapat peternak sapi, volume kegiatan penyuluhan paling banyak dan mempunyai jumlah ternak sapi terbanyak. Data yang diambil dari peternak sapi yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah pemilikan ternak sapi, lama beternak dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku peternak sapi. Maka dari itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi wawancara langsung dan juga melalui bantuan daftar kuesioner kepada peternak sapi yang ada di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintahan baik dari Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V dan BPP kecamatan Kawangkoan Barat. Penelitian ini menerapkan metode dengan menggunakan kuesioner kepada peternak yang sudah dijadikan sampel penelitian sebelumnya yakni berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang harus dijawab dan di isi oleh responden sebagai sampel yang terpilih. Responden

dalam penelitian ini yakni para peternak sapi yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan. Populasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Kawangkoan Barat dan yang menjadi desa sampel penelitian diambil secara (purposive sampling) dan desa yang terpilih yaitu Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V. Populasi penelitian dari keempat desa masing-masing diambil 10 responden untuk dijadikan sampel penelitian dan jumlah yang dijadikan sampel dari keempat desa tersebut adalah 40 sampel responden. Dasar pertimbangan yang dipakai dalam memilih sampel penelitian ialah Desa di Kecamatan Kawangkoan Barat yang mempunyai populasi ternak sapi paling banyak, kegiatan penyuluhan paling banyak dan pernah mengikuti kegiatan penyuluhan, maka dari itu yang menjadi unit/objek penelitian adalah Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V. Jumlah sampel yang di ambil kepada peternak adalah sebanyak 40 sampel dan itu dianggap sudah cukup untuk mewakili jumlah peternak yang ada di Desa Kanonang Raya. Penentuan sampel ditentukan secara sengaja (*purposeive*) yaitu suatu metode yang berdasarkan atas pertimbangan tertentu yaitu dengan penentuan memiliki ternak sapi lebih dari 1 dan mengikuti kegiatan penyuluhan. Analisis data yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisis dan menguraikan data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Untuk menguji hubungan variabel pengaruh penyuluh dengan peternak sapi menggunakan analisis metode Chi Square ( $\chi^2$ ) adalah pengujian hipotesis mengenai perbandingan antara frekuensi observasi atau yang benar-benar terjadi ( $O_i$ ) dengan frekuensi harapan atau ekspektasi ( $e_i$ ) yang di dasarkan atas hipotesis tertentu. Frekuensi observasi nilainya didapat dari hasil percobaan, sedangkan frekuensi harapan nilainya dapat dihitung secara teoritis,

$$\text{Rumus : } \chi^2 = \sum \frac{(O_i - e_i)^2}{e_i}$$

Dimana :

$\chi^2$  = Chi-Square

$O_i$  = Frekuensi data yang didapat dari hasil observasi

$e_i$  = Frekuensi data harapan atau yangdiharapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Peternak Sapi

Pengetahuan dalam hal ini diperlukan untuk mengetahui adanya perubahan atau tidak pada seorang peternak melalui adanya kegiatan penyuluhan. Berikut rincian

parameter mengenai penilaian adanya pengaruh pengetahuan atau tidak pada peternak sapi.

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa parameter pengaruh penyuluhan dalam hal merubah perilaku pengetahuan peternak ditinjau dari beberapa parameter pertanyaan yang dinilai sudah bagus yaitu ternak sapi digembalakan, Tahu cara pemberian pakan, tahu jenis pakan yang diberikan, tahu jumlah pakan per hari, tahu mengawinkan, tahu memilih bibit berkualitas, tahu cara mengawinkan dengan sistim IB, tahu umur sapi siap dikawinkan dan memakai sistem pemeliharaan intensif. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan dalam merubah pengetahuan peternak sapi di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V sudah baik dalam hal perubahan tingkat informasi yang menyangkut perubahan dari apa yang diketahui yang sifatnya kurang menguntungkan menjadi lebih baik dan

menguntungkan. Hanya saja peternak sapi di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V lebih menyukai ternaknya hanya dilepas di kebun dengan tidak memakai sistem perkandangan dan juga hampir sebagian peternak belum mengikuti praktek IB langsung dari kegiatan penyuluhan dan menjadi catatan bahwa peternak sapi yang ada di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V tidak menyukai sistem IB karena tidak sesuai harapan dari setiap peternak sapi yang ada. Menurut Suriasumantri (2003), pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui manusia tentang suatu objek tertentu termasuk didalamnya ilmu yang akan memperkaya khasana mentalnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan adanya pemahaman pengetahuan yang memadai terhadap suatu hal maka dapat memberikan pengaruh secara optimal kepada peningkatan produktifitas.

Tabel 1. Parameter Penilaian Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Peternak Sapi.

<b>Parameter penilaian pengetahuan peternak</b>	<b>Tahu (%)</b>	<b>Tidak Tahu (%)</b>
Ternak sapi di gembalakan	87,50	12,50
Cara pemberian pakan	100,00	0,00
Jenis pakan berkualitas	92,50	7,50
Jumlah pakan per hari	87,50	12,50
Mengawinkan ternak sapi	100,00	0,00
Memilih bibit berkualitas	100,00	0,00
Cara mengawinkandengan sistim IB	52,50	47,50
Umur sapi siap dikawinkan	100,00	0,00
Memakai sistem pemeliharaan intensif	5,00	95,00

Tabel 2. Parameter Penilaian Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Peternak.

<b>Parameter penilaian sikap peternak sapi</b>	<b>Paham (%)</b>	<b>Tidak paham (%)</b>
Pandangan tentang penyuluhan	97,50	2,50
Anjuran penyuluh	97,50	2,50
Anjuran pemberian pakan	92,50	12,50
Merawat ternak sapi	100,00	0,00
Mengawinkan jantan dan betina	98,00	2,50
Mampu menerapkan alat dari penyuluh	88,00	12,50
Informasi diberikan oleh penyuluh	92,50	7,50

### **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Peternak Sapi**

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan pengaruh baik dalam merubah sikap peternak sapi di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V yang dapat dilihat pada parameter pertanyaan yang ada diatas dan hasil yang ada diatas menunjukkan bahwa sikap peternak sapi setelah adanya kegiatan penyuluhan menjadi meningkat yang dapat dilihat dari hasil observasi langsung dan dilakukan tabulasi data dari peneliti. Yang menjadi catatan dalam parameter ini yaitu peternak sapi hanya memberikan jenis pakan berupa rumput *Brachiaria humidicola* atau juga sering disebut rumput penggembalaan dan jagung untuk di berikan kepada ternak sapi. Sikap dalam hal ini di perlukan kepada seorang peternak agar mampu memahami setiap ide-

ide bahkanpun setiap gagasan dari seorang penyuluh

### **Pengaruh Penyuluhan Terhadap Ketrampilan Peternak Sapi**

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa peternak sapi sudah bagus dalam hal ketrampilan padapemeliharaan ternak sapi dan dapat disimpulkan bahwa usaha dari penyuluh dalam merubah ketrampilan peternak sapi dalam hal ini sangat bagus. Catatan lainnya adalah peternak memberikan pakan kepada ternak sapi dengan cara hanya diikat dikebun dan dibiarkan ternak sapi menghabiskan rumput penggembalaan pada kebun mereka. Ketrampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Hafsah (2009), mengatakan, ketrampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Tabel 3. Parameter Penilaian Pengaruh Penyuluhan Terhadap Ketrampilan Peternak Sapi.

Parameter Penilaian Keterampilan Peternak sapi	Paham (%)	Tidak Paham (%)
Mengikuti anjuran penyuluh pencegahan penyakit	100,00	0,00
Merawat ternak yang terkena penyakit	100,00	0,00
Demonstrasi dan menerapkannya.	100,00	0,00
Menentukan ternak sapi untuk dikawinkan.	100,00	0,00
Menentukan jumlah pemberian pakan.	27,50	72,50
Sudah melakukan anjuran.	25,00	75,00
Cara beternak sudah diikuti orang lain.	90,00	10,00

Tabel 4. Nilai Kontingensi Berpengaruh dan Tidak Berpengaruh.

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Total
Pengetahuan	290,35	69,65	360
	261	99	
Sikap	225,83	54,17	280
	264	16	
Keterampilan	225,83	54,17	280
	217	63	

#### Nilai Kontingensi Berpengaruh dan Tidak Berpengaruh

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan variabel pengetahuan nilai frekuensi harapan ( $e_i$ ) sebesar 290,35 untuk parameter berpengaruh dan tidak berpengaruh nilai harapannya yaitu 69,65. Pada variabel sikap nilai frekuensi harapan ( $e_i$ ) sebesar 225,83 untuk parameter pengaruh dan tidak berpengaruh nilai harapannya yaitu 54,17. Variabel ketrampilan menunjukkan nilai frekuensi ( $e_i$ ) sebesar 225,83 untuk parameter berpengaruh dan tidak berpengaruh nilai harapannya yaitu 54,17.

#### Uji Chi Square Hubungan Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Peternak Sapi.

Untuk melihat adanya pengaruh penyuluhan terhadap peternak sapi di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V kecamatan Kawangkoan barat maka akan dilihat pada tabel 5. Dalam penelitian ini diduga bahwa penyuluhan tidak berpengaruh terhadap peternak sapi ataukah justru sebaliknya bahwa penyuluhan memberikan pengaruh baik terhadap perilaku peternak sapi di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V Kecamatan Kawangkoan Barat.

Tabel 5. Uji analisis Chi-Square Pengambilan Sampel Pengaruh Penyuluhan Terhadap Perilaku Peternak Sapi.

Kategori	$o_i$	$e_i$	$(o_i - e_i)$	$(o_i - e_i)^2$	$(o_i - e_i)^2 / e_i$
(B) Pengetahuan	261	290,35	-29,35	861,42	2,96
(B) Sikap	264	229,83	34,17	1167,58	5,08
(B) Ketrampilan	217	225,83	-8,83	77,96	0,34
(TB) Pengetahuan	99	69,65	29,35	861,42	12,36
(TB) Sikap	16	54,17	-38,17	1456,94	26,89
(TB) Ketrampilan	63	54,17	8,83	77,96	1,43
Jumlah	920	924,18	-4,17	4503,28	49,06

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan  $H_1$  diterima, yaitu adanya pengaruh penyuluhan terhadap peternak sapi di Kecamatan Kawangkoan Barat Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V dengan  $\chi^2_{hitung} = 49,06 > \chi^2_{tabel} = 5,991$  yang berarti  $\chi^2_{hitung}$  ada didaerah penerimaan  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penyuluhan dalam merubah perilaku peternak sapi berhasil. Hasil penelitian ini sesuai dengan Far (2014), yang menyatakan bahwa sebagai sistem pendidikan non formal, penyuluh pertanian merupakan suatu usaha untuk menimbulkan perubahan perilaku peternak sapi seperti perubahan pengetahuan, perubahan ketrampilan teknis yang lebih baik serta perubahan sikap atau sifat untuk lebih produktif sehingga para peternak sapi dapat merubah perilaku peternak dalam

meningkatkan usaha ternak sapi dan cara berusaha agar lebih menguntungkan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: Pengaruh penyuluhan terhadap peternak sapi di Desa Kanonang I, Kanonang II, Kanonang IV, Kanonang V Kecamatan Kawangkoan Barat telah mempengaruhi/merubah perilaku peternak sapi dalam kegiatan pemeliharaan ternak sapi dan meningkatkan kesejahteraan peternak sapi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. 2007. Makna penyuluhan dan perilaku manusia. *Jurnal Penyuluhan*. 3 (1):63-67.
- Anwas, O.M. 2013. Pengaruh pendidikan formal, pelatihan, dan intensitas pertemuan terhadap kompetensi penyuluh pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 19(1):50-62.



- Bahua, M.I., A. Jahi., P.S. Asngari.,A. Saleh dan I.G.P. Purnaba. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agropolitan*. 3(1): 293-303.
- Far, R. A. F. 2014. Respon petani terhadap penerapan metode penyuluhan pertanian di kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Budidaya Pertanian*. 10(10) : 48-51.
- Hafsah, M. J. 2009. Penyuluhan peternakan sapi di era otonomi daerah. Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Kumaat R.J., dan L.O.H.Dotulong. 2015. Pengaruh pendidikan, pelatihan, dan inovasi terhadap kinerja pegawai Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kota Manado: *Jurnal EMBA*. 3(3): 331-340.
- Mardikanto, T., Sutarni dan Sri. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian. Surakarta: Haspara.
- Harinta, Y.W. 2011. Adopsi inovasi pertanian dikalangan petani di kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrin*. 15(2): 164-174.
- Priyono, M., I.D. Shiddieqy., Widiyantono dan Zulfanita. 2015. Hubungan kausal antara tingkat penguasaan teknologi, dukungan kelembagaan, dan peran penyuluhan terhadap adopsi integrasi ternak. *Jurnal Informatika Pertanian*. 24(2) :141-148.
- Suriasumantri, Jujun. S. 2003. Filsafah Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Sinar Baru Bandung.